

Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Indriyani¹, Sungkono², Maman Mulya Karnama³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Article Info

Article history:

Received : 28 Mei 2022

Publish : 8 July 2022

Keywords:

Sosial Service,

Handling,

Homeless and Beggars

Abstract

Work practice is a compulsory subject in the form of student practical work placement activities, to provide insight into the application of knowledge in the business/ work world. Students practice their abilities and knowledge in analyzing problems related to the field of study program that occur in the world of work. The social service, in the field of social rehabilitation, provides services in the form of handling homeless people and beggars, displaced people, children and the elderly as well as providing assistance to people in Karawang who cannot afford. The method used in this research is descriptive and library research. Based on the results of practical work regarding the handling of homeless people and beggars at the Karawang Regency Social Service, it can be concluded that the handling of homeless people and beggars in Karawang Regency has not been carried out properly due to lack of human resources and budget to carry out these activities.

Info Artikel

Article history:

Diterima : 28 Mei 2022

Publis : 8 July 2022

ABSTRAK

Kerja praktek adalah mata kuliah wajib berupa kegiatan penempatan praktik kerja mahasiswa, untuk memberi wawasan mengenai penerapan pengetahuan di dunia usaha/kerja. Mahasiswa mempraktikkan kemampuan dan pengetahuannya dalam menganalisis permasalahan terkait bidang ilmu program studi yang terjadi di dunia kerja. Dinas sosial, dalam bidang Rehabilitasi Sosial memberikan pelayanan berupa penanganan gelandangan dan pengemis, orang terlantar, anak maupun lanjut usia serta memberikan bantuan kepada masyarakat Karawang yang tidak mampu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan *library research*. Berdasarkan hasil kerja praktik mengenai Penanganan Gelandangan Dan Pengemis pada Dinas Sosial Kabupaten Karawang dapat disimpulkan bahwa Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kabupaten Karawang belum terlaksana dengan baik karena kurangnya sumber daya manusia serta anggaran untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Indriyani,

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: mn17.indriyani@mhs.ubpkarawang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kota merupakan suatu wilayah yang pemukimannya relatif besar, padat dan permanen serta dihuni oleh orang-orang yang beraneka ragam kedudukan sosialnya. Pesatnya pertumbuhan penduduk di perkotaan tidak seimbang dengan ruang yang ada dan peluang pekerjaan di perkotaan. Hal ini yang menjadi permasalahan di kota.

Persaingan hidup yang keras di perkotaan, membuat mereka yang tidak memiliki keterampilan ataupun tingkat pendidikan yang tinggi akan kehilangan peluang untuk mendapatkan penghidupan sebagaimana semestinya. Ketidakmampuan seseorang dalam pemenuhan kebutuhannya bisa disebabkan karena keadaan fisik yang cacat, keterampilan terbatas, pendidikan yang rendah, bahkan tidak adanya ruang gerak bagi mereka untuk berkreasi dan berinovasi.

Gelandangan dan pengemis seringkali disingkat dengan kata “gepeng”. Hampir sebagian penduduk di Indonesia sudah sangat mengenali istilah tersebut, tidak hanya menjadi pembicaraan sehari-hari namun juga menjadi pemberitaan di berbagai *platform digital*.

Homeless atau gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum.

Dalam suatu organisasi pasti akan selalu ditemukan suatu masalah, masalah tersebut tentunya harus diperbaiki agar tidak menjadi penghambat dalam tercapainya tujuan organisasi. Salah satu permasalahan yang terjadi di Dinas Sosial khususnya di Bidang Rehabilitasi Sosial adalah banyaknya jumlah gelandangan dan pengemis yang berkeliaran di Kabupaten Karawang serta permasalahan yang terjadi pada penanganan gelandangan dan pengemis, sulitnya para gelandangan dan pengemis mengikuti program pelatihan atau pembinaan mereka menganggap jika mengikuti pelatihan mereka tidak akan mendapatkan penghasilan karena keseharian mereka adalah mengemis, sehingga banyak dari mereka enggan untuk mengikuti pelatihan tersebut

Berdasarkan (pasal 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1980) mengatakan bahwa pemerintah berupaya menangani gelandangan dan pengemis dengan diadakannya pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan sosial, pembinaan sosial, bantuan sosial, perluasan kesempatan kerja ,pemukiman lokal, dan peningkatan derajat kesehatan. Hal ini masih belum mampu membantu pemerintah dalam upaya menangani gelandangan dan pengemis. Begitupun dengan Dinas Sosial Kabupaten Karawang yang juga menghadapi masalah dalam menangani gelandangan dan pengemis. Berikut ini adalah data PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) pada tahun 2018-2019 :

Tabel 1. Jumlah Data PMKS

NO	Jenis	2019	2018
1	Balita Terlantar	59	82
2	Anak Terlantar	4515	4515
3	Lanjut Usia Terlantar	15230	17009
4	Wanita Tuna Susila	158	158
5	Gelandangan	194	62
6	Pengemis	49	16
7	Korban Napza	106	629
8	ODHA	266	501

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Dapat dilihat dari tabel diatas, terlihat bahwa banyak gelandangan dan pengemis di Kabupaten Karawang meningkat dari tahun 2018-2019, hal ini perlu adanya penanganan gelandangan serta pengemis di Kabupaten Karawang yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Karawang.

Kerja Praktik (KP) adalah salah satu matakuliah wajib pada program studi berupa kegiatan penempatan praktik kerja mahasiswa untuk memberi wawasan mengenai penerapan pengetahuan pada dunia usaha kerja. Mahasiswa mempraktekkan kemampuan dan pengetahuannya dalam menganalisis permasalahan terkait bidang ilmu program studi yang terjadi di dunia kerja/usaha. Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan diri, mengembangkan inovasi keilmuan berbasis teknologi dan apabila diperlukan perusahaan/instansi dapat berkontribusi dalam membantu pemecahan masalah di perusahaan/instansi.

Lingkup pekerjaan Kerja Praktik tidak hanya mencakup pada kompetensi *hardskill* namun juga pada kompetensi *softskill* sehingga mahasiswa mampu bersosialisasi di lingkungan dunia kerja serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kejujuran, kerjasama tim, interpersonal, beretika, inisiatif tinggi, beradaptasi, *problem solving*, kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemandirian.

Tujuan dalam Kerja Praktik ini terbagi dua, yang pertama yaitu sebagai Tujuan Umum untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mahasiswa karena ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan akan lebih bermanfaat di aplikasikan pada instansi atau perusahaan. Kedua yaitu sebagai tujuan khusus untuk membangun mahasiswa yang siap dalam menghadapi permasalahan dan

tantangan dunia kerja serta memiliki kemampuan dalam menganalisis permasalahan dalam lingkup teknologi. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan disiplin ilmu di lingkungan kerja sebenarnya sehingga mampu memberikan umpan balik berupa perkembangan keilmuan didalamnya. Mendapatkan data-data yang diperoleh melalui pengamatan dan dapat diangkat menjadi masalah melalui untuk disusun dalam artikel. Melatih mental mahasiswa untuk selalu siap dan tanggap dengan kondisi yang ada di lapangan kerja.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, saya selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang tahun 2017, memilih Dinas Sosial Karawang sebagai tempat Kerja Praktik (KP). Besar harapan penulis dapat menambah pengalaman, menumbuhkan rasa percaya diri serta memiliki pemahaman tentang profesi yang ada di Dinas Sosial sebagai instansi pemerintahan di bidang pelayanan jasa kesejahteraan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam melaksanakan Kerja Praktik ini penulis mengambil tema **Penanganan Gelandangan Dan Pengemis di Dinas Sosial Kabupaten Karawang**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan.

Sulfemi Wahyu Bagja (2019:1) Manajemen adalah strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan.

Harols Koonts & O’ Donnel (2006:9) Manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain.

George R. Terry (2009:7) Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian Manajemen diatas, maka dapat di buat sintesa bahwa Manajemen adalah suatu pekerjaan yang memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain baik individu maupun kelompok agar tercapai tujuan organisasi sebagai aktivitas majerial.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Hana Handoko (2014:4) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Ndraha (1999) dalam Sutrisno (2009:4), sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti : *intelligence*, *creativity* dan *imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air tenaga otot, dan sebagainya.

Ardhana, Mujiati, & Sriathi (2012:3) sumber daya manusia adalah harta yang berharga dan bermanfaat bagi organisasi, karena keberhasilan atau tidaknya dalam jalannya organisasi ditentukan oleh unsur manusia.

Berdasarkan pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia diatas, maka dapat di buat sintesa bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia kegiatan yang mampu menciptakan kecerdasan, kreativitas agar dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas untuk tercapainya suatu tujuan organisasi.

Penanganan Gelandangan dan Pengemis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanganan memiliki satu arti yaitu yang menyatakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu. Penanganan juga dapat berarti proses, cara, perbuatan menangani sesuatu yang sedang dialami.

Menurut pasal 6 peraturan pemerintah Nomor 31 tahun 1980 penanganan gelandangan dan pengemis dengan : penyuluhan dan bimbingan sosial, pembinaan sosial, bantuan sosial, perluasan kesempatan kerja, pemukiman lokal, peningkatan derajat kesehatan.

Menurut pasal 9 peraturan pemerintah Nomor 31 tahun 1980 penanganan dan pengemis dengan : razia, penampungan sementara untuk di seleksi, pelimpahan.

Menurut pasal 10 peraturan pemerintah Nomor 31 tahun 1980, (1) Razia dapat dilakukan sewaktu-waktu baik oleh pejabat yang berwenang untuk itu maupun oleh pejabat yang atas perintah Menteri diberi wewenang untuk itu secara terbatas. (2) Razia yang dilakukan oleh pejabat yang diberi wewenang kepolisian terbatas dilaksanakan bersama-sama dengan Kepolisian.

Menurut pasal 11 peraturan pemerintah Nomor 31 tahun 1980, gelandangan dan pengemis yang terkena riazia ditampung dalam penampungan sementara untuk diseleksi.

Menurut pasal 12 peraturan pemerintah Nomor 31 tahun 1980, seleksi sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 dimaksudkan untuk menetapkan kualifikasi para gelandangan dan pengemis dan sebagai dasar untuk menetapkan tindakan selanjutnya yang terdiri dari :

1. Dilepaskan dengan syarat ;
2. Dimasukkan dalam panti sosial
3. Dikembalikan kepada orang tua/wali/keluarga/kampung halamannya ;
4. Diberikan pelayanan kesehatan

Menurut pasal 13 peraturan pemerintah Nomor 31 tahun 1980, dalam hal seseorang gelandangan dan/atau pengemis dikembalikan kepada orang tua/wali/keluarga/kampung halamannya baik karena hasil seleksi maupun karena putusan pengadilan dapat diberikan bantuan sosial yang jenis dan jumlahnya ditetapkan oleh Menteri.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor : 8 Tahun 2012 mengatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan penanganan gelandangan dan pengemis dengan diadakannya :

1. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, dilaksanakan dalam bentuk bimbingan dan pelatihan kepada PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) agar memiliki keterampilan vokasional yang memadai untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan.
2. Bimbingan mental spiritual, bertujuan untuk mendorong PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) memulihkan kepercayaan dan harga diri serta menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
3. Bimbingan fisik, dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan mengenai cara pemeliharaan kesehatan fisik dan jasmani kepada PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial)
4. Bimbingan sosial dan konseling psikosional, dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) dalam memenuhi kebutuhannya, memecahkan masalah, serta menjalin dan mengendalikan interaksi sosial dalam lingkungannya, melalui konsultasi, diskusi, tukar pendapat dan bentuk lainnya sesuai kebutuhan.
5. Bimbingan resosialisasi, dimaksudkan untuk mempersiapkan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) dan masyarakat di lingkungannya agar terjadi integrasi sosial dalam hidup bermasyarakat.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karawang yang dibuat dalam menangani masalah gelandangan serta pengemis yaitu (Peraturan Daerah Nomor : 8 Tahun 2012) tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Untuk melakukan pembinaan oleh Dinas Sosial memerlukan rumah singgah untuk menampung gelandangan serta pengemis agar tidak ada lagi yang menggelandang atau mengemis dipinggir jalan. Sementara ini, untuk kegiatan pembinaan,

bimbingan serta pelatihan bagi gelandangan dan pengemis dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Loka Bina Karya Kabupaten Karawang terdapat panti yang dimana panti tersebut dipisah untuk laki-laki dengan perempuan.

Berdasarkan pengertian penanganan gelandangan dan pengemis, maka dibuat sintesa bahwa pengertian penanganan gelandangan dan pengemis adalah suatu kegiatan menangani gelandangan dan pengemis agar dapat memiliki kehidupan yang layak.

3. METODE PENELITIAN

1. Kronologi dan Desain

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif menurut Sugiyono (2013:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel sebagaimana adanya.

2. Prosedur

- a. Penulis mengurus perizinan dalam bentuk surat dari kampus untuk melaksanakan Kerja Praktik
- b. Mengajukan surat permohonan Kerja Praktik ke instansi atau lembaga yang dimaksud (Dinas Sosial Kabupaten Karawang)
- c. Mendapatkan izin dari Dinas Sosial Kabupaten Karawang
- d. Melaksanakan Kerja Praktik di Dinas Sosial Kabupaten Karawang
- e. Membuat laporan Kerja Praktik
- f. Meminta penilaian Kerja Praktik dari instansi atau lembaga tempat Kerja Praktik.

3. Pengujian/ Akuisi Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung yang ada di Dinas Sosial Karawang

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data-data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari buku-buku, catatan-catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

4. Uraian jalannya metode

Unit analisis penelitian adalah Bidang Rehabilitasi Sosial. Penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu mulai tanggal 05 Februari 2020 hingga 06 Maret 2020. Sebagai mahasiswa Kerja Praktik di Bidang Rehabilitasi yang menangani pelayanan masalah kesejahteraan sosial, salah satunya yaitu menangani gelandangan dan pengemis serta menerima pengajuan bantuan dari masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Maka data yang akan diperoleh lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Setelah menjalani Kerja Praktik selama satu bulan di Dinas Sosial Kabupaten Karawang pada bidang Rehabilitasi Sosial, penulis mendapatkan beberapa pengetahuan dan pengalaman akan bagaimana kondisi kerja.

Adapun pekerjaan yang dilakukan selama Kerja Praktik yang dilaksanakan pada hari Rabu 05 februari 2020 sampai dengan Jumat 06 maret 2020 dan dilaksanakan selama hari kerja yaitu hari senin sampai jumat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. DaftarKegiatan

No	Hari / Tanggal	Waktu	Uraian Kegiatan
1	05 Februari 2020	08.00-16.00	1. Perkenalan diri dan serta perkenalan dengan ruang lingkup yang ada di bidang rehabilitasi sosial. 2. Perkenalan tugas tugas apa saja yang dikerjakan di dalam bidang pemberdayaan sosial
2	06 Februari 2020	08.00-16.00	1. Menulis surat masuk (disposisi) 2. Menulis surat keluar
3	07 Februari 2020	08.00-16.00	1. Menulis surat masuk
4	10 Februari 2020	08.00-16.00	1. Melaksanakan apel pagi 2. Menulis surat masuk (disposisi)
5	11 Februari 2020	08.00-16.00	1. Menulis surat keluar 2. Menyusun berkas
6	12 Februari 2020	08.00-16.00	1. Membuat surat perintah 2. Menulis surat masuk (disposisi)
7	13 Februari 2020	08.00-16.00	1. Menulis surat masuk (disposisi) 2. Menulis surat keluar
8	14 Februari 2020	08.00-16.00	1. Menyusun berkas 2. Menulis surat masuk
9	17 Februari 2020	08.00-16.00	1. Mengeprint berkas permensos 2. Membuat surat perintah
10	18 Februari 2020	08.00-16.00	1. Membuat nota dinas 2. Membuat surat perintah
11	19 Februari 2020	08.00-16.00	1. Membuat surat perintah 2. Membuat nota dinas
12	20 Februari 2020	08.00-16.00	1. Menginput permohonan bantuan 2. Membuat surat perintah
13	21 Februari 2020	08.00-16.00	1. Menulis surat masuk (disposisi) 2. Mensurvei ke lapangan (melihat korban banjir)
14	24 Februari 2020	08.00-16.00	1. Membuat RKA (Rencana Kerja Anggaran) 2. Menulis surat masuk (disposisi)
15	25 Februari 2020	08.00-16.00	1. Membuat RKA (Rencana Kerja Anggaran) 2. Menulis surat masuk (disposisi)
16	26 Februari 2020	08.00-16.00	1. Menulis surat masuk (disposisi) 2. Menulis surat masuk
17	27 Februari 2020	08.00-16.00	1. Membuat nota dinas 2. Membuat surat perintah
18	28 Februari 2020	08.00-16.00	1. Membuat nota dinas 2. Menulis surat masuk
19	02 Maret 2020	08.00-16.00	1. Menulis surat masuk (disposisi)
20	03 Maret 2020	08.00-16.00	1. Membuat surat perintah 2. Menginput data LKS (Lembaga Kesejahteraan Sosial)
21	04 Maret 2020	08.00-16.00	1. Menginput permohonan bantuan 2. Menulis surat masuk
22	05 Maret 2020	08.00-16.00	1. Merekap data ASLUT (Asistensi Lanjut Usia Terlantar) 2. Menulis surat masuk
23	06 Maret 2020	08.00-16.00	1. Membuat surat perintah 2. Membuat berita acara

Uraian Pelaksanaan

1. Tugas Utama

Tugas utama bidang Rehabilitasi Sosial yaitu melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial salah satunya yaitu menangani para gelandangan dan pengemis, kemudian mereka diikutsertakan program rehabilitasi salah satunya dengan pelatihan atau pembinaan agar mempunyai keterampilan. Dan diharapkan setelah mempunyai keterampilan tidak akan menjadi gelandangan atau pengemis yang meminta-minta dijalanan.

2. Tugas Pendukung

a. Perkenalan

Pada hari pertama melaksanakan Kerja Praktik di Dinas Sosial karawang, penulis menemui pembimbing lapangan, setelah itu pembimbing lapangan mengenalkan beberapa pegawai begitupun sebaliknya, penulis di arahkan ke ruangan bidang Rehabilitasi Sosial,serta diberikan pengarahannya tentang pekerjaan apa saja yang di kerjakan dibagian bidang tersebut.

b. Membuat Surat Perintah

Penulis diminta untuk membuat surat perintah dan sebelumnya diajarkan bagaimana cara membuat surat perintah.

c. Menulis Surat Masuk dan Keluar

Jika adanya surat masuk penulis diminta untuk menulis surat masuk serta dibuat disposisi dan begitupun dengan surat keluar.

d. Menginput data Permohonan Bantuan, ASLUT (Asistensi Lanjut Usia Terlantar)

Hasil yang di dapatkan penulis setelah menjalani kerja praktik selama satu bulan di Dinas Sosial Kabupaten Karawang sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kerja Praktik

No	Hasil
1.	Mengetahui bagaimana langkah Dinas Sosial dalam Menangani gelandangan dan pengemis
2.	Mengetahui hal apa yang akan dilakukan setelah para gelandangan dan pengemis terjaring Razia
3.	Mengetahui bagaimana cara memberikan pelatihan serta pembinaan kepada gelandangan dan pengemis.
4.	Mengetahui bahwa dalam pelaksanaan penanganan gelandangan dan pengemis terdapat beberapa hal yang menjadikan kegiatan tersebut kurang maksimal terbukti dengan adanya kenaikan jumlah gelandangan dan pengemis. Pada tahun 2018 jumlah gelandangan dan pengemis sebanyak 78, sedangkan tahun 2019 sebanyak 243.

4.2.Pembahasan

Koordinasi kelembagaan dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Kabupaten Karawang sudah berjalan dengan baik, salah satunya adalah kerjasama yang dilakukan Dinas Sosial Karawang dengan satpol PP Kabupaten Karawang.

1. Adanya penertiban gelandangan dan pengemis

Satpol PP Kabupaten Karawang menertibkan para gelandangan dan pengemis yang berada di jalanan, lampu merah, rel kereta api, jembatan serta emperan toko sebagaimana pada gambar

1. berikut :



Gambar 1. Penertiban atau razia gelandangan dan pengemis
Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Karawang

2. Adanya pendataan gelandangan dan pengemis setelah terjaring razia

Satpol PP Kabupaten Karawang melakukan penertiban atau menjaring razia para gelandangan dan pengemis setelah itu di data dan kemudian dibawa ke Dinas Sosial, sebagaimana pada gambar 2. berikut :



Gambar 2. Gelandangan dan Pengemis setelah dilakukan pendataan

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Karawang

3. Adanya pelatihan, pembinaan yang dilakukan Dinas Sosial kepada gelandangan dan pengemis

Setelah itu gelandangan dan pengemis dibawa ke UPTD LBK (Unit Pelaksana Teknis Dinas Loka Bina Karya) Kabupaten Karawang untuk dilakukan pelatihan atau bimbingan. Adapun bimbingannya yaitu bimbingan motivasi, bimbingan kewirausahaan, bimbingan etika bermasyarakat dan bimbingan keterampilan. Bentuk pelatihannya seperti membuat pot bunga ataupun tata boga. Sebagaimana pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Pembinaan Langsung oleh Bupati Karawang bagi Gelandangan dan Pengemis

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Dalam merencanakan program kegiatan penanganan gelandangan dan pengemis, Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor : 8 Tahun 2012 mengatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan penanganan gelandangan dan pengemis dengan diadakannya :

1. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan
2. Bimbingan mental spiritual
3. Bimbingan fisik
4. Bimbingan sosial dan konseling psikosional
5. Bimbingan resosialisasi.

Untuk melakukan koordinasi pemerintah terhadap penanganan gelandangan dan pengemis di Kabupaten Karawang, peneliti menggunakan teori koordinasi kelembagaan mengacu pada pendapat Manullang (2008:72-73), yaitu :

1. Mengadakan pertemuan resmi antara unsur-unsur atau unit yang harus dikoordinasikan.

2. Mengangkat seseorang, suatu tim atau panitia koordinator yang khusus bertugas melakukan kegiatan-kegiatan koordinasi
3. Membuat buku pedoman yang berisi penjelasan tugas dari masing-masing unit
4. Pimpinan atau atasan mengadakan pertemuan-pertemuan dengan bawahannya dalam rangka pemberian bimbingan, konsultasi dan pengarahan.

Dalam sebuah organisasi setiap pimpinan perlu untuk mengkoordinasikan kegiatan kepada anggota organisasi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya penyampaian informasi yang jelas, pengkomunikasian yang tepat, dan pembagian pekerjaan kepada para bawahan oleh pimpinan maka setiap individu akan mengerjakannya sesuai dengan wewenang yang diterima. Tanpa adanya koordinasi setiap pekerjaan dari individu pegawai maka tujuan organisasi tidak akan tercapai.

Komunikasi yang efektif akan menciptakan iklim kerja instansi yang sehat dan transparan. Hal ini sangat penting guna memastikan kreativitas dan dedikasi para pegawai kantor. Oleh karena itu dalam sebuah organisasi di butuhkan komunikasi yang efektif. Komunikasi organisasi sangatlah penting dalam sebuah organisasi. Dengan cara yang serupa, komunikasi sebuah organisasi mempengaruhi perilaku kehidupan seseorang : kepada siapa mereka berbicara, siapa yang mereka sukai, bagaimana perasaan mereka, apa yang akan mereka capai, serta cara mereka menyelaraskan diri dengan lingkup organisasi.

Agar tujuan organisasi dapat tercapai secara baik dan tepat sasaran maka perlu diketahui sebelumnya karakteristik organisasi maka Ismail Solihin (2009:91), mengatakan bahwa karakteristik dari organisasi adalah adanya koordinasi upaya dari sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi, penggabungan yang terkoordinasi dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang jauh lebih baik dibandingkan upaya perseorangan.

Berdasarkan uraian-uraian penanganan gelandangan dan pengemis diatas maka diperlukan adanya suatu koordinasi yang matang dan terencana dari pihak terkait. Koordinasi kelembagaan dalam penelitian ini adalah koordinasi antar lembaga yang sederajat (Dinas Sosial dengan Satpol PP), dalam melaksanakan program penanganan gelandangan dan pengemis. Terry (Hasibuan 2006:85), mengatakan bahwa koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang menjadikan kegiatan tersebut kurang maksimal, karena masih kurangnya sumber daya manusia dan anggaran serta ketidakpuasan saat penertiban gelandangan dan pengemis yang berakibat dilepaskan lagi setelah di data oleh Satpol PP Kabupaten Karawang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dengan dukungan data-data temuan yang dapat diperoleh di lapangan berkaitan dengan penanganan gelandangan dan Pengemis di Kabupaten Karawang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanganan gelandangan dan pengemis di Kabupaten Karawang belum berjalan maksimal.

1. Dapat dilihat dari faktor pembagian kerja. Dilihat dari pembagian kerja masing-masing, Satpol PP Kabupaten Karawang melakukan razia gelandangan dan pengemis, sedangkan Dinas Sosial Kabupaten Karawang melakukan pembinaan dan dilakukan bimbingan. Namun dalam hal ini, Satpol PP Kabupaten Karawang masih belum maksimal untuk melakukan penertiban gelandangan dan pengemis hal ini perlu adanya evaluasi lagi terkait penertiban gelandangan dan pengemis untuk menunjang dalam penanganan gelandangan dan pengemis.
2. Kemudian, faktor disiplin dilihat dari kebijakan yang mengatur selama koordinasi berjalan, sejauh ini sudah disiplin dan transparan dalam melakukan penertiban, pendataan, pembinaan, bimbingan serta pelatihan. Karena, jika tidak disiplin akan dikenakan sanksi atau teguran.

Namun, terkait sumber daya manusia dan anggaran masih kurang dalam mengatasi gelandangan dan pengemis di Kabupaten Karawang.

3. Setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan banyak dari gelandangan dan pengemis kemabli turun kejalan dan menggelandang hal itu pula yang menjadikan jumlah gelandang dan pengemis di Kabupaten Karawang terus meningkat.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. H. Dedi Mulyadi, S.E.,M.M. selaku Rektor Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Dr. Budi Rismayadi, S.E.,M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.
3. Citra Savitri, S.E.,M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang.
4. Dr. H. Sungkono, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Pertama.
5. H. Maman Mulya Karnama, Drs., MM selaku Dosen Pembimbing Kedua.
6. Dra. Dyah Palupi Eka Yanti selaku Pembimbing Lapangan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suahrsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Bagja, Wahyu Sulfemi. 2019. *Manajemen Pendidikan Berbasis Multimedia*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Echols, John M. 2005. *Kamus inggris indonesia*, Jakarta: PT Gramedia
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2, Cetakan 21, Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
<https://kbbi.kemendikbud.go.id>
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia
- Peraturan daerah Kabupaten Karawang nomor : 9 tahun 2012. *Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*.
- Peraturan pemerintah Nomor 31 tahun 1980. *Penanggulangan Gelandang dan pengemis*.Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis
- Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, Ambar Teguh & Rosidah. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan 1, Yogyakarta: Gava Media
- Terry, George R. 2009. *Guide to Management*, Alih Bahasa J. Smith. D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara
- Zefianningsih, Betha Dwindinanti. Wibhawa, Budhi & Rachim, Hadiyanto A. 2016. *Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis oleh Panti Sosial Bina Karya Pangudi Luhur Bekasi*. 1: 1-154